

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nurul Firli Chairunnisa<sup>1</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>2</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [firilalal12345@gmail.com](mailto:firilalal12345@gmail.com)<sup>1</sup>, [arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id](mailto:arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [lyesmaya\\_dyah@ummi.ac.id](mailto:lyesmaya_dyah@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to explore the use of syllable learning video media in improving beginning reading skills in grade I students in elementary school. Beginning reading is an important stage in learning to read, where students learn to recognize letters, words, and understand the relationship between sound and writing. This study used classroom action research (PTK). The results showed that the use of learning video media can improve early reading skills, as evidenced by the results of measurements with observation sheets measuring student results in cycle I, I obtained a score of 73% and cycle II increased to 86,5%.*

**Keywords:** *Beginning reading skills, Learning Video, Syllables*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media video pembelajaran suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di sekolah dasar. Membaca permulaan merupakan tahap penting dalam pembelajaran membaca, di mana siswa belajar mengenali huruf, kata, dan memahami hubungan antara bunyi dan tulisan. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan, yang dibuktikan dari hasil pengukuran dengan lembar observasi pengukuran hasil siswa pada siklus I diperoleh nilai sebanyak 73% dan siklus II meningkat menjadi 86,5%.

**Kata kunci:** Kemampuan membaca Permulaan, Video Pembelajaran, Suku Kata

### PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan penyelenggara Pendidikan yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan potensi pada siswa yang tidak dapat dipisahkan. Begitu pula dengan perkembangannya, bahkan keduanya saling melengkapi dan mempengaruhi. Melalui Pendidikan siswa dapat mengembangkan semua potensi dan keterampilannya yang akan membantu siswa dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Siswa tidak akan pernah lepas dari Bahasa karena itu merupakan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses membantu perkembangan Bahasa pada siswa dapat diawali dengan memberi pemahaman dan pembelajaran tentang kemampuan dalam Bahasa baik dilingkungan Pendidikan maupun di rumah, sehingga tercapainya keterampilan Bahasa yang sesuai dengan usia peserta didik. Ada empat keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh siswa dimulai duduk di bangku sekolah dasar. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dengan yang lain. Keterampilan dalam berbahasa yang perlu diperhatikan tersebut adalah: (1) Keterampilan berbicara, (2), keterampilan membaca (3), Keterampilan menulis dan (4) Keterampilan menyimak. (Wachidah, Mahardika, 2018:63). Dalman dalam Sri Mulyati, *et al* (2022) Aktivitas Minat baca merupakan upaya utama untuk mengajarkan anak berkomunikasi dengan diri sendiri dan menemukan makna dalam tulisan yang bertujuan mencari informasi, mengembangkan kecerdasan intelektual, dan membangkitkan perasaan

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nurul Firli Chairunnisa, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

---

senang yang timbul dari dalam dirinya. Kegiatan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siapapun baik anak-anak maupun orang dewasa untuk meningkatkan diri yang lebih baik. Seseorang tidak akan biasa membaca jika tidak belajar sejak dini, terutama usia pada sekolah dasar. Upaya dalam meningkatkan pengembangan membaca dilakukan di pendidikan dasar untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam membaca. Menurut Suratmo dalam Vinsensia, *et al* (2023:716) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan dan proses dimana pembaca mendapatkan informasi yang ingin disampaikan melalui teks atau bahasa tulis. Kegiatan membaca salah satu proses kunci keberhasilan siswa dalam meraih suatu informasi, memperluas wawasan dan pengetahuan dari berbagai sumber. Menurut Krissandi, *et al* (2018:70) Awal pembelajaran membaca lebih ditekankan pada pengenalan simbol-simbol bahasa abjad, yaitu pengajaran pengenalan kata.

Pembelajaran membaca permulaan dapat diajarkan mulai di kelas 1 dan 2 sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami dan menggunakan intonasi bunyi dalam tulisan lafal sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut (Krissandi, *et al*, 2018:69). Hal ini diperlukan agar anak dapat menghadapi pelajaran bahasa pada mata pelajaran selanjutnya yang jumlahnya dan jenisnya semakin meningkat. Menurut Krisandi, *et.al*, (2018:69) Pembelajaran membaca permulaan mengacu pada tingkat penguasaan proses belajar membaca sistem tulisan sebagai gambaran visual bahasa. Tahapan ini sering disebut sebagai tahap belajar membaca (*learning to read*).

Berdasarkan observasi di kelas permasalahan yang diketahui bahwa pembelajaran permulaan belum sepenuhnya dilakukan untuk pengenalan membaca sehingga masih ada siswa belum memiliki keterampilan dalam membaca yang dapat menghambat proses pembelajaran di kelas. Sehingga sebagian besar nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Citamiang masih rendah. Penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Citamiang disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pembelajaran untuk mengenalkan membaca permulaan masih menggunakan metode tanya jawab, pembelajaran berpusat pada guru, dan guru masih kurang menggunakan media pembelajaran sehingga masih ada peserta didik yang belum lancar untuk membaca.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan kurangnya media yang digunakan, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan, Penggunaan media belajar kurang diaplikasikan, karena pembelajaran masih berpusat pada guru, dan guru masih sering menggunakan buku ajar selama kegiatan pembelajaran. Belajar membaca boleh menggunakan berbagai objek dan media yang ada di sekitar kita. Selama bertujuan untuk meningkatkan dan memudahkan pembelajaran tersebut (Devi, *et.al* 2022:4)

Menurut Wina dalam Krissandi (2018: 74) menjelaskan bahwa media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hasanudin dalam Partiw (2020: 2) Menjelaskan bahwa mengajar membaca awal memang membutuhkan kesabaran yang luar biasa, kesabaran itu diperlukan karena objek yang diajar adalah masih anak-anak. Siswa memiliki kecenderungan untuk bermain daripada belajar terutama pada siswa yang masih duduk di Kelas 1. Menurut Herliana, (2020:316) Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai bahan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada siswa selama dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui media dapat menyalurkan pesan maupun informasi yang jelas dan mudah

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nurul Firli Chairunnisa, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

---

dimengerti kepada siswa. Salah satu manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi keinginan untuk belajar, penyampaian materi lebih jelas dan lebih mudah dipahami agar mencapai tujuan dengan baik (Wibowo 2022:10).

Pembelajaran yang dapat menstimulasi untuk perkembangan membaca permulaan dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian, bervariasi serta penggunaan media yang menarik, sehingga proses pembelajar dapat dilaksanakan dengan mudah. Pemilihan dan penggunaan media yang menarik dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Oleh sebab itu Guru perlu kreatif dalam pemilihan media pembelajaran, tetapi pada kenyataannya masih banyak anak yang kemampuan membaca awalnya belum berkembang, dan metode pembelajaran media yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan adanya tambahan penggunaan media lain contohnya melalui media video pembelajaran.

Pada dasarnya media video pembelajaran merupakan sebuah alat media yang efektif dengan menampilkan sebuah materi pembelajaran yang dikemas melalui sebuah video. Penggunaan media video sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran. Menurut Putra (2017) menjelaskan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang menggunakan audio dan visual yang menampilkan gambar-gambar dan bunyi yang disajikan dalam sebuah materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat belajar mengenal bunyi dan kata-kata secara langsung. Sedangkan menurut Niswa dalam Biassari (2021) menjelaskan bahwa video pembelajaran merupakan media dilengkapi video yang berisi tuntutan praktis secara tepat sasaran, disajikan lewat presentasi audio visual (gambar dan suara) yang dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami sehingga siswa dapat belajar secara mandiri setiap saat dan akan sangat menunjang bagi pendalaman materi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran media yang disajikan secara audio dan visual. Tujuan dari media video pembelajaran untuk keterampilan Membaca permulaan yaitu merupakan tahap penting dalam pembelajaran membaca, di mana siswa dapat belajar mengenali huruf, kata, dan memahami hubungan antara bunyi dan tulisan. Dan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan materi pembelajaran yang membuat mereka menarik, mudah dipahami dan menyenangkan.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Menurut Suharsimi, dalam jurnal Rokayah (2023:117) Penelitian Kelas PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dan keterampilan siswa pada membaca permulaan. Metode penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 30 siswa kelas I sebagai partisipan dalam periode penelitian selama 1 minggu. Selama periode tersebut, media gambar interaktif diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Media ini dirancang untuk memberikan stimulasi visual yang menarik dan interaktif, dengan tujuan membantu siswa membangun pemahaman awal mengenai membaca.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan desain model siklus Kemmis & Mc.Taggart. Menurut Rukajat (2018:2) menjelaskan ada 4 langkah-langkah pokok

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nurul Firli Chairunnisa, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

---

yang harus ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya, yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut: 1. Perencanaan tindakan. 2. Tindakan 3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi). 4. Refleksi

Pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi. Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati proses kelangsungan kegiatan pembelajaran dikelas yang menggunakan media gambar interaktif di SD Negeri Citamiang. (2) Tes, Tes penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan pada membaca permulaan. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik *pretest* berupa wawancara, observasi, lembar observasi. Teknik *posttest* berupa soal tes unjuk kerja, dan lembar penilaian membaca. Tujuan dari pengumpulan data untuk mengevaluasi kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media gambar interaktif. Selain itu, observasi kelas juga dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan media tersebut dan menilai respon mereka terhadap pembelajaran.

Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila mendapatkan peningkatan pada setiap indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan ketuntasan sebesar 85%. Maka peneliti akan menghentikan penelitian jika keterampilan peserta didik telah mengalami ketuntasan sebesar 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini data hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Citamiang. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan melibatkan kelas I dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 Perempuan dan 14 Laki-laki. Awal penelitian dilakukan kegiatan pra siklus. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan siklus I dan II, melaksanakan wawancara kepada guru dan siswa. Hasil kegiatan pra siklus ini menunjukkan bahwa guru dalam aktivitas mengajarnya masih monoton dan kurangnya penggunaan media, guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang masih pasif dalam belajar. Kemudian hasil pengamatan dari tugas peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, dimana nilai rata-rata siswa kelas 1 SDN Citamiang yaitu 68 dan masih jauh dari angka kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dan memperoleh ketuntasan belajar sebesar 60%.

Kegiatan Tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suriani, *et al* (2014) menyebutkan bahwa setiap siklus I dan II ada proses 4 tahapan yang perlu dilaksanakan sebagai berikut: 1) Perencanaan. Dengan membuat RPP, menyiapkan media, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan membuat hasil evaluasi kemampuan siswa membaca permulaan. 2) Pelaksanaan Tindakan. Guru menggunakan media video pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. 3) Pengumpulan data. Melaksanakan observasi, tes, dan pengamatan di kelas 1. 4) Hasil observasi aktivitas guru Selama proses pelaksanaan.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Nurul Firli Chairunnisa, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

Tabel 1. Hasil observasi terhadap aktivitas guru

No	Aspek Pengamatan	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	%	Nilai	%
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	5	100	5	100
2	Langkah-langkah Penggunaan Media				
	a. Siswa dapat menyimak materi dari guru	4	80	5	100
	b. Kemampuan guru dalam penggunaan media gambar interaktif	4	80	5	100
	c. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik	4	80	5	100
	d. Kemampuan guru dalam memberikan penilaian peserta didik.	5	100	5	100
3	Kegiatan Penutup	5	100	5	100
Rata-rata		4,7	88	5	100

Selama proses pembelajaran melakukan kegiatan observasi pengamatan mengenai kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan berpedoman kepada lembar observasi guru, dan juga melakukan kegiatan penilaian terhadap siswa. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi guru mengalami peningkatan sebesar 0,3 poin atau sebesar 12% dengan masing-masing capaian setiap siklus memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media video pembelajaran sudah sangat baik, dan hal ini juga dapat berdampak pada kegiatan peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Adapun untuk kegiatan observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	%	Nilai	%
1	Kenyaringan Suara	3,7	74	4,3	86
2	Ketepatan Lafal	3,6	72	4,2	84
3	Ketepatan Intonasi	3,6	72	4,3	86
4	Kelancaran Membaca	3,8	76	4,5	90
Rata-rata		3,7	73,5	4,4	86,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,70 poin atau sebesar 13% dengan capaian setiap siklus memperoleh peningkatan nilai dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan, dan hal ini juga dapat berdampak pada hasil belajar mereka.

### Pembahasan

Hasil Belajar merupakan ukuran berhasil tidaknya seseorang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. proses Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam usahanya untuk menyelesaikan kegiatan belajar

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nurul Firli Chairunnisa, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

yang telah dilakukan. Pada penelitian Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa sangat terlihat meningkat dari pra siklus ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media video pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, membaca kata-kata sederhana, dan memahami teks pendek. Observasi kelas juga mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik dan aktif terlibat dalam pembelajaran dengan media gambar interaktif. Adapun untuk perbandingan peningkatan capaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik. 1 Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat baik aktivitas guru maupun peserta memperoleh peningkatan persentase capaian dengan hasil akhir yaitu pemerolehan kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 88% dengan kategori baik, dan siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100%. Guru dapat menggunakan media ajar dengan baik.

Ketercapaian siklus I dan siklus II pada keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut Diagram ketuntasan keterampilan membaca permulaan dan pengukuran nilai rata-rata siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam menggunakan media video pembelajaran sudah optimal, adapun nilai-nilai yang belum mencapai nilai sempurna atau capaian 100% pada aktivitas peserta didik masih bisa diterima atau dapat dianggap wajar karena karakteristik peserta didik berdeda-beda dan tidak dapat dipaksakan untuk memperoleh capaian nilai aktivitas yang sama. Maka peneliti akan dihentikan karena telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan selama II siklus penulis menyimpulkan bahwa melalui Media video Pembelajaran Suku Kata dapat membantu dan mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada Siswa Kelas 1, siswa dapat mengenal kata-kata sederhana melalui gambar dan tulisan. dengan media video pembelajaran dan desain yang menarik dapat mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Media ini memberikan rangsangan visual yang menarik dan interaktif,

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nurul Firli Chairunnisa, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

---

yang membantu siswa membangun pemahaman awal tentang membaca. Rekomendasi penelitian ini adalah agar pendidik dan penyelenggara pendidikan lebih memperhatikan penggunaan media gambar interaktif sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Media video pembelajaran bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tetapi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memilih media pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, S, *et al.* (2022) Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B TK Negeri Kartini Bantaeng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 9(9), 1-14.
- Biassari, *et al.* (2021) Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah. *Jurnal Basicedu.* 5, (4), 2322-2329.
- Efendi, *et al.* (2017) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako.* Vol. 4 No. 10.
- Irdawati, *et al.* (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako.* 5(4).
- Krissandi, Widharyanto & Dewi (2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis).* Jakarta: Media Maxima.
- Lyesmaya, D, *et al.* (2019) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas. *Jurnal Perseda* 2 (3).
- Mahrani. (2023) Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analitik Sinetik (SAS) Di Kelas 1 SD Negeri 012 Koto Kari. *Jurnal Education and Learning Journal.* 2(1), 110-116.
- Mustikawati, Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.* Mataram:Sanabil.
- Pratiwi (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama,* 7(1), 1-7.
- Rukajat Ajat. (2018) *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research.* Sleman: Deepublish CV Budi Utama.
- Rumidjan, *et al.* (2017) Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26(1), 62-68.
- Sri Mulyati, *et al.* (2022) Penerapan Media Kartu Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru.* 11(2).
- Utari, A.P (2023). Keefektifan Penerapan Big Book berbasis Etnopedagogik Dalam Pembelajaran membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.* 13(1), 244-251.
- Vinsensia, *et al.* (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di Sdk Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Citra Pendidikan.* 3, (1), 715-722.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA  
VIDEO PEMBELAJARAN SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Nurul Firli Chairunnisa, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

---

Wachidah, Mahardika (2018). *Buku Ajar Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah*. Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press.